

**PENGELOLAAN HUTAN KONSERVASI DESA BAGI  
RESISTENSI MASYARAKAT DESA LADANG PALEMBANG  
KECAMATAN LEBONG UTARA KABUPATEN LEBONG**

**( Studi Kasus: Desa Ladang Palembang Kecamatan Lebong Utara  
Kabupaten Lebong Propinsi Bengkulu )**



**SKRIPSI**

**OLEH**

**RINO ADWAT**

**D1A007059**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BENGKULU**

**2014**

## **MOTTO :**

- ❖ Mengetahui adalah bertindak, mengetahui berarti melaksanakan (Gandhi).
- ❖ Percayalah jika memang kita emas, dimanapun berada kita tetaplah emas, sekalipun dibenamkan didalam lumpur(Agusrin M Nadjamudin).
- ❖ Saya tidak akan tunduk pada tulang punggung satu orang, tapi tunduk pada keputusan mufakat (TanMalaka).
- ❖ Siapa kamu berani menilai saya.Sebelum menunjuk saya, periksa dulu apakah tangan kamu sudah bersih (Bob Marley).
- ❖ Jika lelah, istirahatlah. Jika rugi, hentikanlah (Rino Adwat).
- ❖ Saya tidak peduli kamu Rejang, Serawai, Jawa, Sunda, Batak, Padang, Cina, Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, hitam, putih, homo, lesbi, pendek, tinggi, kasar, lembut, kuat atau lemah. Jika kamu baik dengan saya, saya akan baik denganmu (Eminem).

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirohamanirrohim, aku persembahkan sebuah karya yang penuh air mata suka dan duka dengan kekuatan mimpi dan harapan ini, untuk mereka yang ku cintai karena Allah SWT, yaitu kepada :

- ❖ Emak Mislawati, ibuku, ibuku dan ibuku. Terima kasih atas semua wujud rasa yang tulus, ikhlas, penuh kesabaran tanpa lelah dan memilah.
- ❖ Abak Adi Ogan, ayahku. Setiap langkah ini ingin seperti kamu, ingin memijak tanah yang pernah kau pijak, tapi sorot matamu berkata bahwa aku harus lebih dari kamu.
- ❖ Dang Rio Adwat, rasa kepedulian yang kau titipkan padaku, mengajarkanku bagaimana bermanfaat bagi orang lain dalam keadaan apapun.
- ❖ Adik Perempuanaku Rika Adwat, guru kesabaranku, teruslah lahirkan calon-calon intelektual kecil dari kekuatan kelembutan dan sapaan sayang.

- ❖ Adik Perempuanku Fitria Ramadani Adwat, ketenangan serta berani menghadapi semua kesulitan dan sikap optimismu tertanam didalam diriku. Berjalanlah terus mengajak mereka berdiri menatap masa depan.
- ❖ Keluarga besar ku, keluarga besar Ibrahim(Alm) dan Abdul Majid (Alm). Percayakan padaku, aku akan menjaga dan mengangkat nama baik keluarga ini seperti tanggung jawab kalian yang besar pada saya dan semua keturunan kalian.
- ❖ Keluarga besar Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Bengkulu, terimakasih telah memberikan kesempatan pada saya untuk menyentuh semesta Tuhan yang istimewa ini lewat manusia-manusia luar biasa yang kalian miliki.
- ❖ Keluarga besar Komunitas Seni Mahasiswa Fisip (COSMIP) Unib, keluarga yang mengajarkanku bagaimana menjadi seorang anak dan orang tua, yang bukan hanya mengajarkan lima fungsi indera, tapi mengajarkan fungsi hati.
- ❖ Sahabat-sahabatku, kalian yang pernah mesra, menertawakan dan menangisiku, yang tuhan kirim untuk melengkapi kehidupan yang begitu merugi jika kulewati tanpa kalian.
- ❖ Calon istriku, perempuan Islam menakjubkan yang selalu berdiri disampingku, menggenggam tanganku, beriringan berjalan menatap mimpi dan harapan yang kami sebut komitmen. Aku selalu berdoa untuk selalu bersedia lebih dari 10 detik yang kita janjikan.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP :**

Nama : Rino Adwat  
Tempat/tanggal lahir : Muara Aman / 23 juni 1988  
Agama : Islam  
Nama ayah : Adi Ogan  
Nama ibu : Mislawati  
Nomor HP : 085764899690  
Email : [rino.adwat@gmail.com](mailto:rino.adwat@gmail.com)  
Alamat : Desa Talang Bunut,  
Kecamatan Amen Kabupaten Lebong Propinsi Bengkulu

### **Pendidikan Formal :**

- ❖ Tahun 2001 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 45 Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu
- ❖ Tahun 2004 menyelesaikan pendidikan SMP di SMPN 1 Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu
- ❖ Tahun 2007 menyelesaikan pendidikan SMA di SMAN 1 Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu
- ❖ Tahun 2007 diterima di Universitas Bengkulu melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB).

### **Organisasi yang pernah diikuti :**

- ❖ Himpunan Mahasiswa Kesejahteraan Sosial (HIMA KS) FISIP UNIB
- ❖ Komunitas Seni Mahasiswa Fisip (COSMIP) UNIB
- ❖ Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Bengkulu
- ❖ Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Lebong
- ❖ Komunitas Studi Pemuda Lebong (KSPL)
- ❖ Gerakan Mahasiswa (GEMA) KOSGORO Bengkulu

**Jabatan yang pernah diemban :**

- ❖ Panglima Organisasi COSMIP-UNIB periode 2009
- ❖ Ketua Pelaksana Masa Pengenalan Mahasiswa Baru FISIP-UNIB tahun 2009
- ❖ Kepala Bidang Kerja Sama Organisasi HIMA-KS periode 2010
- ❖ Dewan Pengarah (DPC) COSMIP-UNIB periode 2010

**Pelatihan, seminar, dan kegiatan lain yang pernah di ikuti :**

Prektek Lapangan

- ❖ Kuliah kerja nyata (KKN) periode 61 di Desa Gajah Mati Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah
- ❖ Penelitian, Penalaran dan Pengabdian Mahasiswa (P3M) FISIP-UNIB di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Utara.
- ❖ Praktikum dan Supervisi I, praktikum mikro dengan Setting Motivasi Kerja Terhadap Remaja Nakal di desa Desa Gajah Mati Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah
- ❖ Praktikum dan Supervisi II , praktikum makro dengan Setting Pengembangan Usaha Pemuda Karang Taruna Desa Gajah Mati Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah

Pelatihan/Seminar

- ❖ Masa Pengenalan Mahasiswa Baru (Mapawaru) FISIP-UNIB tahun 2007
- ❖ Peserta Penerimaan Anggota Baru (PAB) COSMIP tahun 2007
- ❖ Peserta Masa Perkenalan Calon Anggota HMI - KOMFIS tahun 2007
- ❖ Peserta Pelatihan Kader 1 (LK-1) HMI - KOMFIS tahun 2007
- ❖ Seminar Nasional FISIP EXPO dengan tema “Eksistensi dan Prospektif KPK dalam Menangani Korupsi” tahun 2009
- ❖ Pelatihan Manajemen Organisasi (PMO) GEMA-KOSGORO dengan tema “Make The Best Decision For The Best Generation” tahun 2012.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan seluruh rasa dan keistimewaan, perkenankan saya melalui karya ini untuk mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tertinggi dengan keikhlasan dan ketulusan dari hati saya, kepada para pejuang cinta di jalan iman kepada Islam :

- Cinta dan ketulusan, penghargaan serta hormat kepada kedua orang tua saya emak Mislawati yang selalu kuat, sabar, ikhlas dan tulus menebarkan kasih sayang yang menakjubkan kepada saya. AbakAdi Ogan sebagai orang tua, guru, pemimpin dan sahabat yang telah mendidik saya dengan seluruh rasa, memberikan sepenuhnya kepercayaan untuk memilih jalan dan tujuan hidup saya. Abang saya dang Rio Adwat, kedua adik saya Rika Adwat dan Fitria Ramadhani Adwat, terimakasih untuk selalu ada disemua ruang dan waktu.
- Keluarga besar ku, keluarga Abdul Madjid (alm) dan Keluarga Ibrahim (alm), terimakasih untuk dukungan dan pengertian yang selalu kalian berikan pada saya, ini semua saya persembahkan untuk kalian, bersama janji saya membuat kalian bangga telah memiliki saya dalam keluarga ini.
- Bapak Drs. Hasan Pribadi Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu
- Ibu Dra. Yunilisiah, M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Kesehateraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu selaku pembahas dan dosen yang telah banyak membantu penulis serta selalu sabar dalam memberikan motivasi, masukan dan bimbingan yang sangat berguna bagi penulis.

- Drs. Sudani Herman, M.Si selaku pembimbing utama yang selalu meluangkan waktunya dan selalu memberikan bimbingan dengan kesabaran untuk selalu mengingatkan saya secara langsung, pesan, dan segala cara agar mewujudkan cita-cita saya. Terimakasih atas semua ilmu yang tanpa batas terus diberikan kepada saya.
- Ibu Desy Afrita A.KS.MP selaku pembimbing pendamping yang selalu ada dimejanya untuk membimbing saya menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi pembimbing, dosen dan orang tua yang selalu membantu saya dalam mewujudkan cita-cita saya.
- Bapak NH. Jaya Putra, S.Sos.MPSSp selaku pembahas dan penguji yang telah banyak memberikan masukan, ide dan saran-saran agar tulisan ini menjadi lebih baik. Terimakasih untuk semua perjalanan, diskusi, dan pengetahuan yang telah diberikan kepada saya.
- Ayuk Yeti, yang telah membantu dalam pengurusan administrasi dan membimbing saya dalam segala hal, sebagai ayuk yang selalu memberikan masukan kepada adiknya. Terimakasih atas semua kebaikan dan pelajaran yang telah dibagi kepada saya.
- Seluruh Dosen atau staf pengajar Fakultas Fisip, Bapak Panji, Kak Abay, Bapak Mirza, Bapak Tamrin, Babe Cucu, Bapak Alex, Bapak Gumai, Bapak Parman, Bapak Agus, Ibu Yessi, Ibu Muria, Kak Heri, Mbak Wati dan lain-lain terimakasih untuk ilmu, kesabaran, motivasi dan tempahan kehidupan yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

- Bapak Saryono, Kepala Desa Ladang Palembang yang telah membantu dan membimbing saya melakukan penelitian sampai dengan selesai. Terimakasih telah mengajarkan saya tentang kepemimpinan dan pengorganisasian.
- Seluruh informan dan masyarakat desa Ladang Palembang yang telah banyak memberikan waktu dan kesempatan, tanpa kalian skripsi ini tidak berarti apa-apa.
- Terimakasih untuk orang-orang terdekat saya Dinia Perdana Putri (Anyak), Dedi Herawan, Uda Weldy, Ferri Ando, Cik Eri Agus, Debiat Wilsen (Econ), Riskan Abdullah (Tukul), Riska Uya Miko, Eki Yuthe, dan Setiyo Adi (Ibob). Tidak ada saudara dan teman lebih spesial dari kalian.
- Ferdy Herdial dan Sona, saudara sekaligus teman sejati yang tidak pernah mengatakan “*tidak bisa*” ketika saya membutuhkan. Terimakasih telah bersedia menjadi sahabat semua hal.
- Keluarga besar Kantin Fisip UNIB, Bapak, Mak, Bang Andi, Bang Randy, Putri, Nayla ponakan kecil yang baru lahir dan segenap penghuninya. Selalu memberikan santapan jasmani dan rohani kepadaku. Terimakasih mak dan bapak telah menjadi ibu dan ayah saya dikampus ini.
- Terimakasih untuk kakak tingkat yang selalu men-suport yang selalu memberikan arahan, Bang Irsan, Bang Hendrik, Kak Pimo, Kak Dayek, Bang Jebew, Bang Rafik, Bang Camel, Bang Ong Wie, Kak Harsen, Dang Bust, Kak Ishal, Ayuk Pakis, Mbak Dian, Mbak Ovie, Mbak Wella dan semua yang tidak bisa disebutkan.



- Terimakasih untuk sahabat Kesejahteraan sosial, Asih, Rista, Dessi (bunda), Marshal, Okti, Deka, Olik, Aldi, Yoga, Asmuni, Al, Bayu, Noven, Jimmi, Adri, Tonjang, Doni, Ade Bayor, Papa Risky, Hendri, Indra, Dori, Tarek, Keong, dan semuanya.
- Keluarga besar COSMIP angkatan 2007, Dedi, Ferri, Rizky (Monok), Riyani (Daging), Yessi Uciel (Cebong), Okta (Tulang), Epit (Imah), Putri, dan Indah (ndut). Angkatan 2008, Topik dan Koko. Angkatan 2009, Ferdy, Liona terimakasih diskusi-diskusinya, Agru, Agus, Aman, Elaq, Ice, Helena, Neni, Pero, Anggi, dan Dias. Angkatan 2010, Grace terimakasih diskusi-diskusinya, Octa (Ook) terimakasih kost dan notebooknya, untuk adik-adik yang selalu bersedia menjemput dan mengantar saya Aris, Edhoet dan Dwi (Inyong). Terimakasih Lisa, Rico, Fendi, Diego, Dita, Eylen, Tia dan Okti. Angkatan 2011 terimakasih Noval, Bombom, Rafsan, Bagus, Rozi, Heni, dan Billy. Angkatan 2012 terimakasih Gilang dan Lia yang selalu menjemput dan mengantar saya, Saska, Mardy, Tari, Tri, Neri, Iin, Ayu, Yessi, Dinar, Vika, Flo, Oka dan Mita.
- Teman-teman yang masih berjuang. Semangat dan sukses!

## KATA PENGANTAR

Puji syukur sesungguhnya senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan inayah-Nya dan teriring syalawat dan salam yang terus mengalir pada Rasulullah SAW atas ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Hutan Konservasi Desa Bagi Resistensi Masyarakat Desa Ladang Palembang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong” yang menjadi tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan baik dalam bentuk moril maupun materil, motivasi, bimbingan dan kemudahan-kemudahan dari berbagai pihak yang memiliki arti besar bagi penulis. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Hasan Pribadi Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu
2. Ibu Dra. Yunilisiah, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Ilmu politik Universitas Bengkulu
3. Bapak Drs. Sudani Herman, M.Si selaku pembimbing utama dan Ibu Desy Afrita, A.KS.MP selaku pembimbing pendamping yang dengan penuh kesabaran, ketekunan memberikan arahan, masukan dan meluangkan banyak waktu untuk penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Yunilisiah, M.Si dan Bapak NH. Jaya Putra, S.Sos.MPSSp selaku pembahas dan penguji yang telah memberikan arahan dan masukan untuk skripsi penulis.
5. Seluruh dosen-dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pelajaran, kesempatan dan selalu memberikan arahan dan gambaran bagi penulis untuk menjadi manusia yang lebih baik.
6. Staf karyawan terkhusus ayuk Yeti, terimakasih untuk motivasi, waktu luang dan bimbingannya demi menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh informan dan masyarakat desa Ladang Palembang yang telah memberikan waktunya untuk menggambarkan informasi yang dibutuhkan penulis.
8. Sahabat seperjuangan penulis dalam mengkhataamkan perkuliahan di jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, terkhusus untuk Ferdy Herdial, terimakasih atas pengorbanan ini.

Penulis berdoa semoga mereka yang berjasa memberikan seluruh bantuan kepada penulis agar diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan kerendahan hati dan rasa sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Bengkulu, 17 Februari 2014

Penulis  
Rino Adwat

## ABSTRAK

**Rino Adwat (2013).** Pengelolaan Hutan Konservasi Desa bagi Resistensi Masyarakat Desa Ladang Palembang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong. Skripsi S-1. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial-FISIP-UNIB  
Pembimbing Utama : Drs. Sudani Herman, M.Si  
Pembimbing Pendamping : Desy Afrita, A.KS.MP

Penelitian ini berjudul “Pengelolaan Hutan Konservasi Desa bagi Resistensi Masyarakat Desa Ladang Palembang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana masyarakat desa Ladang Palembang mengelola Hutan Konservasi Desa?. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pengelolaan hutan konservasi oleh masyarakat Desa Ladang Palembang, dalam rangka menjaga kelestarian habitat dan ekosistem hutan sehingga dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat disekitarnya. Latar belakang pengambilan tema ini adalah melihat masih banyaknya masalah sosial terutama upaya pemenuhan kebutuhan keluarga khususnya masyarakat yang berada disekitar kawasan hutan (tepi hutan), sehingga membutuhkan peran masyarakat dan strategi pemberdayaan untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya adalah usaha masyarakat desa Ladang Palembang menjalankan Program Pengelolaan Hutan Konservasi Desa. Informan penelitian ini adalah anggota kelompok tani penghijauan, perangkat desa dan masyarakat desa Ladang Palembang. Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian deskriptif, teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisa kualitatif. Diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan hutan meliputi perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan berjalan dengan baik meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Ladang Palembang dan sekitarnya, dalam melakukan rehabilitasi kawasan hutan masyarakat menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh masyarakat desa Ladang Palembang.

Kata Kunci : Hutan Konservasi, Ladang Palembang

## ABSTRACT

**Rino Adwat (2013).**Management of Village Forest Conservation for  
Resistance Society of Ladang Palembang.

Thesis S-1, Social Welfare Department - Faculty of Social – UNIB

Main supervisor : Drs. Sudani Herman, M.Si

Assistant supervisor : Desy Afrita, A.KS.MP

This problem in this research is how the villagers of Ladang Palembang managing village forest conservation?. This research purposed to explain about management of village forest conservation by villagers of Ladang Palembang, in order to maintain preservation habitate and ekosystem of the forest so that it can increase the standart of society prosperity and surrounding of it. The back ground of this taking theme is looking for that theres still many of social problem especially of compriation effort family requirement which are stay surround of the forest region (forest edge), so that it need the role of society and empowerment strategy to solve that problem, one or other is the effort of Ladang Palembang society to run the management the village forest conservation programe. The informan of this research is farmer comunity management the village forest conservation, village device, and Ladang Palembang villagers. This research is told as descriptive research, the technique data analisys that used is with qualitative analisya, technique of taking data that used in this research is observation, interview, and documentation study. Be discovered from the result of the research, show that management of forest in cluding save it, study it, and use it is going well to increase the society prosperity of Ladang Palembang villagers surround of it, whitin do the rehabilitation of forest region the society using the sources that owned by Ladang Palembang society.

Keyword : Forest Conservation, Ladang Palembang

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri yang belum pernah diajukan sebagai karya ilmiah pada suatu perguruan tinggi dan atau lembaga manapun.

Bengkulu, 17 Februari 2014

Rino Adwat  
D1A007059

## DAFTAR ISI

	HAL
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Tinjauan Tentang Hutan .....	10
2.1.1 Pengertian Hutan .....	12
2.1.2 Fungsi Hutan.....	14
2.1.3 Hutan Konservasi .....	16
2.2 Strategi Pengelolaan Hutan .....	18
2.3 Pemberdayaan Masyarakat .....	21
2.4 Ekologi Manusia dan Lingkungan.....	25

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	30
3.2 Definisi Konsep dan Definisi Operasional .....	31
3.2.1 Definisi Konsep .....	31
3.2.2 Definisi Operasional .....	31
3.3. Informan Penelitian .....	33
3.4. Tehnik Pengumpulan Data .....	34
3.4.1 Observasi .....	34
3.4.2 Wawancara .....	34
3.4.3 Study Dokumentasi.....	34
3.5 Metode Analisis Data .....	35
<b>BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
4.1 Letak dan Luas Wilayah .....	36
4.2 Kependudukan .....	37
4.2.1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	37
4.2.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	39
4.2.3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian .....	40
4.2.4 Komposisi Penduduk Menurut Suku .....	42
4.3 Sarana dan Prasarana .....	43
4.3.1 Transportasi .....	43
4.3.2 Pendidikan .....	44
4.3.3 Keagamaan.....	45
4.3.4 Kesehatan.....	45
4.4 Lembaga Kemasyarakatan.....	46
4.5 Letak dan Fungsi Kawasan Hutan .....	47
4.5.1 Hutan Lindung Desa (Tik Gelung) .....	47
4.5.2 Hutan Lindung Desa (Bukit Sarang Macan).....	48
4.5.3 Hutan Adat Desa (Air Semiep).....	48



4.6	Flora dan Fauna .....	49
4.6.1	Flora .....	49
4.6.2	Fauna.....	50
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>51</b>
5.1	Hasil Penelitian.....	51
5.1.1	Karakteristik Informan.....	52
5.1.2	<i>Save It</i> .....	56
5.1.3	<i>Study It</i> .....	58
5.1.4	<i>Use It</i> .....	59
5.2	Pembahasan .....	62
5.2.1	<i>Save It</i> .....	64
5.2.2	<i>Study It</i> .....	72
5.2.3	<i>Use It</i> .....	77
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>82</b>
6.1	Kesimpulan .....	82
6.2	Saran... ..	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

	HAL
Pembagian hutan berdasarkan fungsinya .....	2
Wilayah yang berbatasan langsung dengan kawasan hutan lindung .....	3
Batas-batas wilayah desa Ladang Palembang.....	36
Komposisi penduduk menurut kelompok umur.....	38
Tingkat pendidikan penduduk.....	39
Data penduduk berdasarkan jenis pekerjaanya.....	41
Karakteristik informan berdasarkan umur.....	52
Karakteristik informan berdasarkan jenis pekerjaan.....	53
Karakteristik informan berdasarkan tingkat pendidikan.....	55

## DAFTAR GAMBAR

	HAL
Komposisi penduduk menurut kelompok umur .....	38
Tingkat pendidikan penduduk desa Ladang Palembang .....	39
Penduduk desa Ladang Palembang berdasarkan jenis pekerjaan .....	41
Komposisi suku penduduk desa Ladang Palembang .....	42
Karakteristik informan berdasarkan umur .....	53
Karakteristik informan berdasarkan jenis pekerjaan .....	54
Karakteristik informan berdasarkan tingkat pendidikan .....	55

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Propinsi Bengkulu secara geografis berada diantara Taman Nasional Bukit Barisan (TNBB) dan Taman Nasional Kerinci Sebelat (TNKS), sehingga sebagian besar wilayah Bengkulu terdiri dari hutan, dengan *reliefnya* berupa perbukitan. Melihat kehidupan masyarakat yang tinggal disekitar tepian hutan di propinsi Bengkulu, maka hutan memiliki fungsi yang sangat strategis bagi masyarakat yang tinggal disekitar hutan maupun diluar hutan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup, hal ini terlihat dari jumlah penduduk (masyarakat) yang menggantungkan hidupnya pada kebutuhan air yang berasal dari sumber air gunung yang berada didalam kawasan hutan lindung. Pemanfaatan air untuk konsumsi air bersih, mandi dan mencuci, kebutuhan untuk sektor pertanian lahan basah atau bersawah maupun lahan kering atau berladang (Yayasan Ulayat, 2009).

Berdasarkan tata guna lahannya, wilayah propinsi Bengkulu yang berada pada  $2^{\circ}16'43''$  LS –  $5^{\circ}30'53''$  LS dan  $101^{\circ}1'28''$  BT –  $103^{\circ}46'42''$  BT, dengan luas wilayah 2.007.058 Ha atau 20070.58 km<sup>2</sup>, terdiri dari wilayah kawasan hutan seluas 920.753,50 Ha (46,53 %) dan sisanya seluas sekitar 53,47 % berupa areal pemanfaatan lain diluar sektor kehutanan seperti pemukiman, perkebunan, pertanian, dan sebagainya. Berdasarkan fungsinya, kawasan hutan di propinsi Bengkulu terdiri dari :

Tabel 1.1

## Pembagian hutan berdasarkan fungsinya

No	Jenis Hutan	Luas	Persentase
1	Hutan Lindung	251.269,70 Ha	27,29
2	Hutan Konservasi	444.397,80 Ha	48,26
3	Hutan Produksi	218.221 Ha	23,71
4	Hutan Pusat Pelatihan Gajah	6.865 Ha	0,75

Sumber: (Yayasan Ulayat, 2011).

Kawasan hutan yang dapat dialokasikan untuk pengembangan hutan kemasyarakatan adalah hutan lindung dan hutan produksi. Dengan demikian luas kawasan hutan yang memungkinkan dikembangkan hutan kemasyarakatan sekitar 469.490,7 Ha. Kawasan hutan lindung dan hutan produksi tersebut tersebar di sembilan kabupaten di propinsi Bengkulu. Kawasan hutan tersebut meliputi 9 register hutan lindung, 14 register hutan produksi terbatas, dan 9 register hutan produksi tetap (Yayasan Ulayat, 2011).

Areal potensial hutan kemasyarakatan (HKm) dan hutan desa di wilayah propinsi Bengkulu di 9 kabupaten dan pada 480 desa yang berbatasan langsung dengan kawasan hutan lindung, hutan produksi dan hutan produksi terbatas dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.2

**Wilayah yang berbatasan langsung dengan kawasan hutan lindung**

No	Kabupaten	Jumlah Desa
1	Lebong	29
2	Rejang Lebong	65
3	Kepahiang	48
4	Bengkulu Tengah	39
5	Bengkulu Utara	66
6	Mukomuko	52
7	Seluma	61
8	Bengkulu Selatan	67
9	Kaur	53

Sumber: (Yayasan Ulayat, 2009)

Data areal potensial HKm dan hutan desa pada 9 wilayah kabupaten di propinsi Bengkulu yang dirinci kedalam *cluster*, nama, luas, dan desa-desa terdekat. Aksesibilitas dari desa-desa terdekat dengan areal potensial HKm dan hutan desa dapat dibagi menjadi tiga kategori yakni: mudah dengan jarak 0,5 – 2,5 km, sedang dengan jarak 2,6 – 5 km, sulit dengan jarak 5 – 7,5 km (Yayasan Ulayat, 2011).

Undang-Undang No. 41 tahun 1999 tentang kehutanan menyebutkan bahwa penyelenggaraan kehutanan bertujuan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat yang berkeadilan dan berkelanjutan seimbang dengan mengoptimalkan aneka fungsi hutan yang meliputi fungsi konservasi, fungsi lindung, dan fungsi produksi untuk mencapai manfaat lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, yang seimbang dan lestari. Peraturan ini tidak sama sekali memiliki makna bahwa seluruh hutan di Indonesia boleh dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan secara bebas dan tanpa batasan, tapi harus tetap mengacu pada ketentuan-ketentuan berdasarkan fungsi-fungsi yang dijelaskan pada undang-undang. Tujuannya adalah agar hutan tidak mengalami

kerusakan agar tidak berakibat fatal bagi kelangsungan hidup manusia secara menyeluruh dan khususnya masyarakat yang berada disekitar kawasan hutan akan menerima kerugian langsung dari kerusakan hutan.

Luas wilayah kabupaten Lebong adalah 192.424 Ha, dengan luas kawasan konservasi 134.843,55 Ha, yang terdiri dari hutan lindung seluas 20.277,40 Ha, hutan Taman Nasional Kerinci Sebelat (TNKS) seluas 111.035 Ha dan hutan Cagar Alam seluas 3.022,15 Ha. Kerusakan wilayah hutan diperkirakan mencapai 53.933,82 Ha, hal ini mengancam kelestarian lingkungan hidup, menimbulkan bencana alam banjir dan tanah longsor serta berkurangnya debit air sungai ketahun untuk pembangkit tenaga listrik air (PLTA) Tes dan irigasi kabupaten Lebong. Tingkat kerusakan hutan yang cukup tinggi dan mengkhawatirkan tersebut merupakan akibat dari aktifitas ekonomi yang melibatkan masyarakat setempat dan pengusaha besar misalnya dengan *illegal logging*.

Kabupaten Lebong merupakan kawasan pegunungan yang rawan terhadap longsor dan *illegal logging*. Untuk itu diperlukan perencanaan yang matang dan terintegrasi (Rencana Tata Ruang Wilayah) sebagai daerah yang memiliki potensi bencana. Namun dibalik potensi bencana terdapat potensi positif jika mampu dikelola dengan cermat, yang merupakan tantangan untuk pemacu kemajuan kabupaten Lebong yang memotivasi kehidupan daerah.

Program penanaman kabupaten Lebong adalah sebagai kabupaten konservasi didasarkan pada alasan bahwa 70% kawasan atau wilayah kabupaten Lebong adalah kawasan hutan. Oleh karena itu setiap program pembangunan selalu diarahkan pada aspek konservasi dan perlindungan. Paradigma pembangunan

kehutanpun berubah, yang semula berorientasi pada hasil kayu berubah menjadi pengelolaan ekosistem. Perubahan ini ditandai dengan bergantinya pembangunan skala besar menjadi pembangunan skala berbasis masyarakat.

Ada beberapa desa yang menyambut baik program pemerintah daerah sebagai kabupaten konservasi ini, diantaranya desa Ketenong 1, Ketenong 2 dan Sebelat Ulu dan Ladang Palembang. Respon terhadap program pembangunan yang mengarah pada aspek konservasi ini dilaksanakan oleh ketiga desa ini dilatari beberapa persoalan seperti pencurian kayu, penebangan liar, pembukaan lahan dikawasan hutan lindung dan konflik antara polisi kehutan dengan masyarakat (petani) disekitar kawasan hutan lindung. Sangat disayangkan tidak adanya tindakan yang praktis atas masalah-masalah itu dan tidak adanya inisiatif untuk mencegah terulangnya masalah itu. Saat ini hanya desa Ladang Palembang yang membuat dan menjalankan program konservasi dalam upaya menjaga hutan untuk kesejahteraan masyarakat.

Inisiatif masyarakat desa Ladang Palembang diantaranya berupa kesepakatan untuk berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan kawasan hutan. Selain itu juga berupa penetapan areal kawasan, sebagai berikut:

1. Areal Penggunaan Lain (APL) hutan Tik Gelung volume 15 Ha, menjadi Hutan Adat
2. Sebagian kawasan Taman Nasional Kerinci Sebelat (TNKS) dan APL hutan Air Semiep volume 65 Ha menjadi Hutan Adat
3. Kawasan TNKS hutan Sarang Macan volume 20 Ha menjadi Hutan Adat.



Alasan utama penetapan hutan konservasi desa; (1) Sebagai penyanggah ekosistem di areal desa, (2) Sebagai sumber resapan air, (3) Untuk menjaga kelestarian flora dan fauna (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Lebong, 2009).

Hutan konservasi desa adalah sebuah terobosan besar dalam pembangunan sektor kehutanan. Dari hasil musyawarah mufakat masyarakat desa Ladang Palembang tersebut tergambar adanya keinginan besar mereka untuk menjaga pelestarian fungsi hutan sebagai penyangga ekosistem kehidupan dimana lokasi hutan adat berfungsi sebagai perlindungan dan pelestarian. Pengukuhan kawasan hutan menjadi hutan adat adalah upaya mendukung pembangunan berbasis lingkungan yang hasilnya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat desa Ladang Palembang dan sekitarnya secara kontinyu tanpa merusak hutan itu sendiri.

Pemeliharaan hutan adat dilaksanakan oleh masyarakat lokal Ladang Palembang secara swadaya yang dimulai dengan musyawarah untuk penetapan program. Kelompok Tani Penghijauan (KTP) dibentuk untuk bertanggung jawab dan berperan sebagai penjaga kawasan hutan konservasi desa. Program ini dilaksanakan atas inisiatif sendiri oleh masyarakat yang diajukan kepada pemerintah daerah kabupaten Lebong melalui Dinas Kehutanan dan Perkebunan. Dan tidak adanya fasilitas seperti pelatihan, peralatan dan pendampingan dari balai TNKS yang berkaitan dengan program kawasan hutan konservasi desa.

Bagi masyarakat yang bermukim disekitar tepian hutan, hutan memiliki fungsi sebagai daerah penyanggah seluruh aspek kehidupan sosial, ekonomi dan budaya mereka. Hutan merupakan tempat masyarakat mencari dan mengumpulkan hasil hutan guna menunjang pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Ancaman

kerusakan hutan secara tidak langsung dapat menyebabkan masyarakat akan semakin kesulitan dalam mencari dan mengumpulkan hasil hutan untuk dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat desa Ladang Palembang.

Dengan semakin meningkatnya laju kerusakan hutan akan berpengaruh terhadap masyarakat. Hutan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (manusia) khususnya masyarakat yang tinggal disekitar tepian hutan. Hal ini terlihat dari aktifitas sehari-hari masyarakat yang bergantung pada keadaan hutan disekitarnya dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidup mereka (keluarga). Berlatar hal inilah masyarakat desa Ladang Palembang mengelola hutan untuk pemenuhan kebutuhan tanpa merusak hutan. Dua pekerjaan (memanfaatkan dan melestarikan) ini memerlukan keterampilan dan kesadaran dari masing-masing individu masyarakat desa Ladang Palembang.

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang pada hakikatnya bertujuan untuk terwujudnya perubahan. Oleh karena itu, mulai dari titik mana kita melihat bahwa individu tegerak ingin melakukan suatu sikap dan perilaku kemandirian, termotivasi, dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dalam rambu-rambu nilai/norma yang memberikannya rasa keadilan dan kedamaian dalam mencapai tujuan bersama untuk kesejahteraan.

Dalam kasus ini, proses pemberdayaan terlihat dari terbentuknya Kelompok Tani Penghijauan (KTP) yang merupakan hasil inisiatif kelompok yang menjalankan peran dan fungsinya melakukan pemberdayaan. Kelompok ini mengajak masyarakat untuk membuat program yang bertujuan menjaga dan melestarikan hutan dikawasan

desa Ladang Palembang, masyarakat diberikan pemahaman bahwa mengelola hutan sangat penting untuk kepentingan masyarakat itu sendiri.

Program kerja dari kelompok ini adalah pengelolaan hutan konservasi yang telah berjalan dan terus berlangsung yang dilakukan serta diawasi oleh masyarakat yang masing-masing mengambil peran dalam program pengelolaan hutan konservasi di desa Ladang Palembang. Tahapan-tahapan yang dimulai dari pembentukan kelompok dan menjalankan program hutan konservasi ini merupakan keinginan yang kuat dari masyarakat akan pentingnya kelestarian hutan yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Ladang Palembang.

Proses pengelolaan hutan inilah yang menjadi latar bagi penulis untuk meneliti tentang: *“Pengelolaan Hutan Konservasi Desa bagi Resistensi Masyarakat Desa Ladang Palembang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong”*

## **1.2. Rumusan Masalah.**

Dari 29 desa di Kabupaten Lebong yang berbatasan langsung dengan kawasan hutan lindung Taman Nasional Kerinci Sebelat (TNKS) dan Taman Nasional Bukit Barisan (TNBB), desa Ladang Palembang adalah salah satu desa yang menerapkan program hutan konservasi desa. Salah satu indikatornya adalah ditetapkannya kawasan hutan yang diajukan sebagai hutan adat desa yang dikelola oleh masyarakat. Kawasan ini berguna bagi ketersediaan air, untuk pemanfaatan air bersih dan pengairan ke lahan pertanian dan perkebunan serta tetap terjaganya ekosistem sehingga terhindar dari bencana banjir dan longsor. Berdasarkan uraian tersebut yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah: *“bagaimana masyarakat Desa Ladang Palembang mengelola Hutan Konservasi Desa”*

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pengelolaan hutan konservasi oleh masyarakat Desa Ladang Palembang, dalam rangka menjaga kelestarian habitat dan ekosistem hutan sehingga dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat disekitarnya.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat teoritis**

Memberikan masukan untuk pengembangan ilmu dan praktek pekerja sosial khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat tepian hutan khususnya tentang pengelolaan hutan konservasi desa.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1. Memberikan gambaran tentang pengelolaan hutan konservasi di Desa Ladang**

Palembang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong yang berbasis pendampingan masyarakat.

##### **1.4.3.2. Sebagai literatur Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya tentang pemberdayaan**

masyarakat tepian hutan sehingga dapat membantu penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Tentang Hutan**

Ada beberapa gambaran mengapa suatu wilayah desa/kota mengalami kemerosotan lingkungan. Suatu desa/kota dapat mengalami penurunan kualitas lingkungan sebagai akibat dari kontaminasi suatu sumberdaya alam dimana wilayah tersebut sangat bergantung pada lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Hal lain sehubungan dengan kemerosotan lingkungan desa/kota adalah meliputi aspek lingkungan dimana sumberdaya alam tidak terkait tetapi justru berkait dengan aspek sosial lingkungan.

Menurut Sipardi (2003) bahwa lingkungan hidup mengandung pengertian “Semua kesatuan ruang yang terdapat didalamnya (lingkungan fisik, biologis, sosial budaya), manusia dan tingkah laku perbuatannya yang terdapat dalam ruang, dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan mahluk-mahluk hidup lainnya”. Ketergantungan masyarakat terhadap lingkungan alam sekitar terlihat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam memanfaatkan dan mengelola alam disekitarnya yang dapat digunakan atau dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Ini menunjukkan bahwa manusia atau masyarakat yang tinggal disekitar tepian hutan memiliki hubungan yang sangat erat dengan lingkungan alam disekitarnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suparlan (1995) bahwa “masyarakat pedesaan kapanpun dan dimanapun hidup dari lingkungan hidup disekitarnya’. Oleh

karena itu kelestarian hutan (alam) memerlukan perhatian dari berbagai pihak. Hal ini bertujuan agar masyarakat yang bermukim disekitar tepian hutan dapat terus memperoleh manfaat fungsi hutan hasil sebagai usaha dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan hidup.

Pengelolaan hutan terkait dengan pengusaha hutan dan sumberdaya hutan yang ada di wilayah tersebut. Berdasarkan fungsi dari hutan dan faktor ketergantungan masyarakat khususnya di sekitar hutan, pengelolaan hutan harus memperhatikan berbagai aspek. Penguasaan hutan secara sepihak akan lebih banyak menimbulkan akses yang tidak baik karena pada hakikatnya hutan adalah milik bersama. Keterlibatan berbagai pihak sangat diperlukan sebagai stakeholder yang secara langsung merasakan dampak dari pengelolaan hutan yang dilakukan. Perlu juga diperhatikan suatu mekanisme yang menjadi aturan bagi stakeholder dalam pengelolaan sumber daya hutan (Walhi, 1993).

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 1999, rehabilitasi hutan dan lahan dimaksudkan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktifitas dan peranannya dalam mendukung sistem keidupan tetap terjaga. Kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan diselenggarakan melalui kegiatan reboisasi, penghijauan, pemeliharaan, pengayaan tanaman, atau penerapan teknik konservasi tanah secara vegetatif dan sipil teknis pada lahan kritis dan tidak produktif.

### **2.1.1. Pengertian Hutan**

Hutan merupakan lahan yang didalamnya terdiri dari berbagai tumbuhan yang membentuk suatu ekosistem dan saling ketergantungan. Spurr (dalam Hartanto, 2006) mendefinisikan bahwa hutan merupakan sekumpulan pohon-pohon atau tumbuhan berkayu lainnya yang pada kerapatan dan luas tertentu mampu menciptakan iklim setempat serta keadaan ekologis berbeda dengan di luarnya.

Menurut Asyad (2008) hutan sebagai suatu ekosistem tidak hanya menyimpan sumberdaya alam berupa kayu, tetapi masih banyak potensi non kayu yang dapat diambil manfaatnya oleh masyarakat melalui budidaya tanaman pertanian pada lahan hutan. Sebagai fungsi ekosistem hutan sangat berperan dalam berbagai hal seperti penyedia sumber air, penghasil oksigen, tempat hidup berjuta flora dan fauna, dan peran penyeimbang lingkungan, serta mencegah timbulnya pemanasan global. Sebagai fungsi penyedia air bagi kehidupan hutan merupakan salah satu kawasan yang sangat penting, hal ini dikarenakan hutan adalah tempat bertumbuhnya berjuta tanaman.

Undang Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan mengatakan bahwa hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi jenis pepohonan dalam persekutuan dengan lingkungannya, yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Dalam Pasal 1 UU No. 41 Tahun 1999, hutan dibagi kedalam delapa jenis, yaitu:

- a) Hutan negara adalah hutan yang berada pada tanah yang tidak dibebani hak atas tanah.
- b) Hutan hak adalah hutan yang berada pada tanah yang dibebani hak atas tanah.

- c) Hutan adat adalah hutan negara yang berada dalam wilayah masyarakat hukum adat.
- d) Hutan produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan.
- e) Hutan lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
- f) Hutan konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
- g) Kawasan hutan suaka alam adalah hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.
- h) Kawasan hutan pelestarian alam adalah hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.

Sedangkan Arief (dalam Suparman, 1998) menulis bahwa hutan adalah masyarakat tumbuh-tumbuhan dan binatang yang hidup dalam lapisan dan di permukaan tanah dan terletak pada suatu kawasan, serta membentuk suatu kesatuan



ekosistem yang berada dalam keseimbangan dinamis. Walaupun berbagai pendapat dikemukakan namun semuanya itu mengandung pengertian yang sama.

Menurut Dangler (dalam Hartanto, 2006) hutan adalah kumpulan atau asosiasi tumbuh-tumbuhan dikatakan hutan bila vegetasi cukup rapat dan memiliki areal yang cukup luas sehingga menciptakan iklim mikro dan kondisi ekologi yang khas, yang berbeda dengan iklim mikro dan kondisi ekologi dari areal diluarnya.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 1999 juga menjelaskan tentang rehabilitasi hutan dan lahan dimaksudkan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktifitas dan peranannya dalam mendukung sistem keidupan tetap terjaga. Kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan diselenggarakan melalui kegiatan reboisasi, penghijauan, pemeliharaan, pengayan tanaman, atau penerapan teknik konservasi tanah secara vegetatif dan sipil teknis pada lahan kritis da tidak produktif.

### **2.1.2. Fungsi Hutan**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1985 kegiatan perlindungan hutan bertujuan untuk menjaga kelestarian hutan agar dapat memenuhi fungsinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan segala usaha, kegiatan dan tindakan untuk mencegah dan membatasi kerusakan hutan dan hasil hutan yang disebabkan oleh perbuatan manusia, ternak, kebakaran, gejala-gejala alam, hama dan penyakit, serta untuk mempertahankan dan menjaga hak-hak negara atas hasil hutan.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1997 menjelaskan bahwa konservasi sumberdaya alam adalah pengelolaan sumberdaya alam tak dapat diperbaharui untuk menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan dapat

diperbaharui untuk menjamin kesinambungan ketersediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai serta keanekaragamannya.

Di dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1990 pengertian tentang konservasi sumber daya alam di atas lebih dipersingkat menjadi pengelolaan sumber daya alam hayati yang pengelolaannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 1999 penyelenggaraan perlindungan hutan dan konservasi alam bertujuan menjaga hutan dan lingkungannya agar fungsi lindung, fungsi konservasi dan fungsi produksi tercapai secara optimal dan lestari. Perlindungan hutan dan kawasan hutan merupakan usaha untuk:

- a) Mencegah dan membatasi kerusakan hutan dan kawasan hutan dan hasil hutan yang disebabkan oleh manusia, ternak, kebakaran, gejala-gejala alam, hama serta penyakit.
- b) Mempertahankan dan menjaga hak-hak negara, masyarakat dan perorangan atas hutan, hasil hutan, inventarisasi serta perangkat yang berhubungan dengan pengelolaan hutan.

Dipandang dari aspek yang cukup luas, maka hutan memiliki fungsi antara lain:

- a) Melindungi proses ekologi
- b) Melindungi sistem penyanggah kehidupan
- c) Melindungi sistem pertanian dibawahnya

- d) Melindungi proses suksesi, perkembangbiakan flora dan fauna serta keanekaragaman hayati
- e) Mengawetkan atau melestarikan keanekaragaman flora dan fauna serta ekosistemnya
- f) Memberikan manfaat langsung dan tidak langsung bagi masyarakat, pembangunan, dan lingkungan.

Ekosistem hutan menyediakan manfaat dan kontribusi yang sangat besar bagi manusia untuk memenuhi kesejahteraan hidup manusia itu sendiri. Menurut Menning dan Sweet (dalam Supriharyono, 2000) ekosistem dilihat dari manfaatnya dapat dikategorikan dalam 3 kategori atau kelompok antara lain :

- a) Manfaat yang menyokong kehidupan
- b) Manfaat terhadap sosial budaya
- c) Manfaat produksi.

### **2.1.3. Hutan Konservasi**

Dalam Undang Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, hutan konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

Konservasi adalah pelestarian atau perlindungan. Secara harfiah, konservasi berasal dari bahasa Inggris, *conservation* yang artinya pelestarian atau perlindungan. Sedangkan menurut ilmu lingkungan, konservasi adalah upaya efisiensi dari penggunaan energi, produksi, transmisi, atau distribusi yang berakibat pada pengurangan konsumsi energi di lain pihak menyediakan jasa yang sama tingkatannya. Upaya perlindungan dan pengelolaan yang hati-hati terhadap

lingkungan dan sumberdaya alam, pengelolaan terhadap kuantitas tertentu yang stabil sepanjang reaksi kimia atau transformasi fisik dan upaya suaka dan perlindungan jangka panjang terhadap lingkungan. Berdasarkan upaya-upaya di atas maka tumbuh suatu keyakinan bahwa habitat alami dari suatu wilayah dapat dikelola, sementara keaneka-ragaman genetik dari spesies dapat berlangsung dengan mempertahankan lingkungan alaminya.

Konservasi berarti penggunaan sumberdaya yang optimum (efisien dan teratur) dalam jangka panjang dengan mengurangi pemborosan baik secara ekonomi maupun sosial, dan memaksimalkan pendapatan bersih sepanjang waktu. Dengan demikian, dapat dikatakan pula bahwa konservasi merupakan pemakaian sumber daya dengan bijaksana dan mempertimbangkan unsur waktu.

Konservasi sumberdaya berbeda-beda bagi masing-masing tipe sumberdaya. Untuk sumberdaya yang tidak pulih, konservasi dimaksudkan agar dapat mengembangkan penggunaan sumberdaya itu untuk memenuhi kebutuhan dalam jangka waktu yang lebih lama, misalnya untuk mengurangi tingkat konsumsi, atau menggunakan teknologi baru yang menghemat penggunaan sumberdaya alam seperti beralihnya penggunaan dari minyak ke energi surya. Bagi sumberdaya alam yang dapat diperbaharui konservasi dimaksudkan untuk mengurangi pemborosan baik yang bersifat ekonomi maupun sosial, dan sekaligus memaksimalkan penggunaan secara ekonomis. Untuk sumberdaya biologis, konservasi dimaksudkan sebagai penggunaan yang menghasilkan penerimaan bersih yang maksimum, dan sekaligus dapat memperbaiki kapasitas produksinya. Apabila kita berusaha menentukan tingkat

optimum penggunaan sumberdaya alam, maka masalah-masalah penting akan timbul untuk masing-masing jenis sumberdaya itu.

## **2.2. Strategi Pengelolaan Hutan**

Strategi adalah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan sebagai daya dorong yang akan membantu perusahaan dalam menentukan produk, jasa, dan pasarnya di masa depan. Dalam menjalankan aktifitas operasional setiap hari di perusahaan, para pemimpin dan manajer puncak selalu merasa bingung dalam memilih dan menentukan strategi yang tepat karena keadaan yang terus menerus berubah (Hikmat, 2006).

Strategi adalah suatu cara dimana organisasi/lembaga akan mencapai tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, serta sumberdaya dan kemampuan internal (Walhi, 1993)

Sementara menurut Ali Murtopo (dalam Hartanto, 2006) bahwa strategi pada dasarnya adalah hal-hal yang berkenaan dengan cara-cara dan usaha seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan dimana dalam menyusun strategi kita tidak saja berpegang pada satu kemungkinan saja tetapi juga memperhitungkan dan mempertimbangkan semua kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Sedangkan Cheppy Hari Cahyono (dalam Hartanto, 2006) menerangkan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah suatu kerangka rencana dan tindakan yang disusun dan disiapkan dalam suatu rangkaian pentahapan yang masing-masing merupakan jawaban dari tantangan-tantangan baru yang mungkin terjadi sebagai akibat dari langkah sebelumnya dan keseluruhan proses ini terjadi dalam suatu arah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jika memperhatikan Putusan Presiden Republik Indonesia No. 32 tahun 1990 tentang pengelolaan kawasan lindung, kegiatan pengelolaan sumberdaya alam dan ekosistemnya, diselenggarakan atas dasar pola kebijaksanaan yang dituangkan dalam strategi konservasi alam Indonesia yang berisi prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) Perlindungan terhadap penyangga kehidupan dengan menjamin terpeliharanya proses ekologis bagi kelangsungan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.
- b) Pengawasan keanekaragaman sumberdaya alam dengan menjamin terpeliharanya ekosistemnya bagi kepentingan umat manusia.
- c) Pelestarian pemanfaatan baik jenis maupun ekosistemnya dengan mengatur dan mengendalikan cara-cara pemanfaatan yang lebih bijaksana, sehingga diperoleh manfaat yang optimal dan berkesinambungan.

Didalam mencapai tujuan tersebut dijumpai berbagai pemasalahan antara lain belum jelasnya tata ruang, terbatasnya data, informasi serta pengetahuan dan teknologi, dan kurangnya koordinasi baik di tingkat pusat maupun daerah sehingga sering terjadi tumpang tindih kepentingan. Untuk mengatasi pemasalahan tersebut diperlukan koordinasi serta integrasi pengelolaan hutan sebagai bagian dan program pembangunan. Melihat berbagai hal yang telah disebutkan di atas, diperlukan strategi pengelolaan hutan pada skala nasional yang dapat dipergunakan sebagai arahan dan landasan kebijakan untuk melindungi dan melestarikan potensi sumberdaya hutan, dan memanfaatkannya berdasarkan asas pelestarian, yang diwujudkan dalam bentuk tindakan-tindakan nyata seperti konservasi. Tujuan konservasi yang dituangkan dalam Undang Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, meliputi :

- a) *Save it*, yaitu mengamankan ekosistem hutan dengan melindungi genetik, spesies dan ekosistemnya.
- b) *Study it*, mempelajari ekosistem hutan yang meliputi biologi, komposisi, struktur, fungsi ekologi, dan distribusi.
- c) *Use it*, yaitu memanfaatkan ekosistem hutan secara lestari dan seimbang serta secara adil untuk kesejahteraan rakyat.

Strategi ini disusun dengan maksud untuk memberikan pedoman kepada para pengelola sumberdaya alam hutan termasuk mereka yang peduli terhadap permasalahan hutan.

Menurut Wrihatnolo (2007) pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk mengali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

Sipardi (2003) menyatakan bahwa pengelolaan adalah bagaimana mencegah terjadinya kemunduran populasi yang dikelola dan sumberdaya alam yang ada disekitarnya dengan memperhatikan dan mempertimbangkan dampak yang akan ditimbulkan. Dalam melakukan pengelolaan ada beberapa kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan bertahap, antara lain:

- a) Kegiatan pemanfaatan
- b) Kegiatan pengendalian
- c) Kegiatan pengawasan
- d) Kegiatan pemulihan
- e) Pengembangan lingkungan.

### **2.3. Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut definisinya, Mas'ood (dalam Mardikanto, 2012) pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.

Menurut Simon (dalam Hikmat, 2006) pemberdayaan adalah suatu aktifitas refleksif, suatu proses yang mampu diinisiasikan dan dipertahankan hanya oleh agen atau subjek yang mencari kekuatan atau penentuan diri sendiri (*self determination*). Sementara proses lainnya hanya dengan memberikan iklim, hubungan, sumber-sumber dan alat-alat prosedural yang melaluinya masyarakat dapat meningkatkan kehidupannya, pemberdayaan merupakan sistem yang berinteraksi dengan lingkungan sosial dan fisik.

Menurut Sumodiningrat (dalam Mardikanto, 2012) bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.

Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.



Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Suatu masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat, tentunya memiliki keberdayaan yang tinggi. Keberdayaan masyarakat merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat itu sendiri menjadi sumber dari apa yang didalam wawasan politik disebut sebagai ketahanan nasional. Artinya bahwa apabila masyarakat memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi, maka hal tersebut merupakan bagian dari ketahanan ekonomi nasional (Lasantha, 2012).

Dalam kerangka pikir inilah upaya memberdayakan masyarakat pertama-tama haruslah dimulai dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena kalau demikian akan punah.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta

pembukaan akses kepada berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya (Kartasasmita (dalam Hikmat, 2006).

Dalam Undang Undang Nomor 41 Tahun 1999 telah dijelaskan bahwa penyelenggaraan kehutanan adalah berasaskan manfaat dan lestari, kerakyatan, keadilan, kebersamaan, keterbukaan, dan keterpaduan. Penyelenggaraan kehutanan tersebut bertujuan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat yang berkeadilan dan berkelanjutan, yang salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan kapasitas dan keberdayaan masyarakat secara partisipatif, berkeadilan, dan berwawasan lingkungan sehingga mampu menciptakan ketahanan sosial dan ekonomi serta ketahanan terhadap akibat perubahan eksternal. Poin tersebut sangat menjelaskan bahwa porsi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan hutan menempati posisi yang sangat penting.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses penguatan masyarakat dengan cara memberikan motivasi dan dorongan agar masyarakat mampu menggali potensi diri dan berani bertindak untuk memperkuat kualitas hidupnya. Melihat arti dari pemberdayaan masyarakat tersebut merupakan tantangan yang sangat berat bagi kita untuk melakukannya. Karena sebenarnya kita harus bisa merubah pola pikir atau perilaku masyarakat itu sendiri. Maksud dari perilaku atau pola pikir masyarakat disini adalah pola pikir atau perilaku yang merugikan masyarakat dan menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat (Wrihatnolo, 2007).

Pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk perlindungan kawasan konservasi, hampir seluruh kawasan konservasi di Indonesia berada dalam pola interaksi yang

kuat dengan masyarakat yang hidup di sekitarnya. Dimana masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan konservasi masih mengandalkan hidupnya pada hutan tersebut.

Pemberdayaan masyarakat dimulai dengan menggali potensi dan keinginan masyarakat tersebut dengan mempertimbangkan kebijakan pengelolaan hutan itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan dan untuk masyarakat itu sendiri. Kegiatan pemberdayaan masyarakat bila dimungkinkan dapat diarahkan untuk menjadikan masyarakat mempunyai aktivitas diluar kawasan konservasi dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya sehingga akan mengurangi frekuensi aktivitas mereka didalam kawasan. Tentunya pola pemberdayaan akan berbeda disetiap kawasan konservasi. Pengelolaan yang bijaksana dan mengakomodir kebutuhan masyarakat juga dapat menjadi solusi dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya kawasan konservasi yang memiliki tingkat tekanan penduduk sangat kuat, dan tidak dimungkinkan untuk proses pengalihan aktivitas masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat sebagai kunci perlindungan kawasan adalah dengan mengurangi atau mengatur pola aktivitas masyarakat didalam hutan. Dengan berkurangnya frekuensi aktivitas masyarakat di hutan maka akan mengurangi bahaya kerusakan hutan. Jika pemberdayaan tersebut berjalan lancar dan sesuai target maka tidak mustahil lambat laun masyarakat akan merubah pola hidup mereka menjadi lebih baik dan tidak lagi menggantungkan hidup mereka dengan hutan.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat diukur dengan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perubahan pola pikir masyarakat tersebut. Jika tingkat ketergantungan masyarakat terhadap kawasan menurun dengan adanya

aktivitas pemberdayaan masyarakat maka niscaya tingkat ancaman terhadap hutan konservasi akan berkurang.

Pemberdayaan dan partisipasi merupakan hal yang menjadi pusat dan perhatian dalam proses pembangunan berbagai negara. Kemiskinan yang terus melanda dan mengerus kehidupan umat manusia akibat resesi internasional yang terus bergulir dan proses restrukturisasi, agen-agen internasional, serta negara-negara setempat menunjukkan perhatian yang sangat besar terhadap strategi partisipasi masyarakat sebagai sarana percepatan proses pembangunan. Karena itu, perlu ditekankan peningkatan tentang pentingnya pendekatan alternatif berupa pendekatan pembangunan yang diawali oleh proses pemberdayaan masyarakat lokal (Craig dan Mayo dalam Hikmat, 2006).

Pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial, dan transformasi budaya. Proses ini pada akhirnya akan dapat menciptakan pembangunan yang lebih berpusat pada rakyat. Salah satu agen internasional, Bank Dunia misalnya, percaya bahwa partisipasi masyarakat di dunia ketiga merupakan sarana efektif untuk menjangkau masyarakat termiskin melalui upaya pembangkitan semangat hidup untuk dapat menolong diri sendiri (Paul dalam Hikmat, 2006).

#### **2.4. Ekologi Manusia dan Lingkungannya**

Ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara organisme-organisme hidup dengan lingkungannya (Sastrawijaya, 2000).

Ilmulingkungan (*environmental science* atau *envirology*) adalah ilmu yang mempelajari tentang lingkungan hidup. IlmuLingkungan adalah suatu studi yang sistematis mengenai lingkungan hidup dan kedudukan manusia yang pantas didalamnya. Perbedaan utama ilmulingkungan dan ekologi adalah dengan adanya misi untuk mencari pengetahuan yang arif, tepat (*valid*), baru, dan menyeluruh tentang alam sekitar, dan dampak perlakuan manusia terhadap alam. Misi tersebut adalah untuk menimbulkan kesadaran, penghargaan, tanggung jawab, dan keberpihakan terhadap manusia dan lingkungan hidup secara menyeluruh (Sipardi, 2003).

Hutan berpengaruh terhadap faktor lingkungan yaitu iklim, tanah dan air. Pada hutan yang sudah ditebang dapat menimbulkan variasi iklim yang besar dari panas ke dingin, dan dari basah ke kering sehingga kurang cocok untuk pertumbuhan tanaman. Sedangkan pada hutan yang belum ditebang penuh dengan belukar, karena pohon-pohonan mampu mengurangi kecepatan angin, akibatnya mengurangi penguapan air (*evaporasi*) dari tumbuhan yang terlindung olehnya, sehingga apabila dibawahnya ada tanaman pertanian maka pertumbuhannya akan baik dan dapat meningkatkan hasil panen (Suripin, 2002).

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan mahluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makluk lain (Undang Undang RI Nomor 23 Tahun 1997).

Pencemaran lingkungan hidup adalah masuknya atau dimasukkannya mahluk hidup, zat, energi dan atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai pada tingkat tertentu yang

menyebabkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya (Sastrawijaya, 2000).

Beberapa masalah lingkungan hidup:

- a) Banjir
- b) Kekeringan
- c) Tanah longsor
- d) Erosi
- e) Pemanasan global
- f) Kebakaran hutan
- g) Lahan kritis
- h) Pencemaran (air, udara, tanah)

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan usaha untuk memelihara atau dan memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar kita terpenuhi dengan sebaik-baiknya. Usaha melestarikan lingkungan dari pengaruh pembangunan diberbagai bidang adalah salah satu usaha yang perlu dijalankan. Pengelolaan lingkungan yang baik dapat mencegah kerusakan lingkungan sebagai akibat pembangunan. Tujuan pengelolaan lingkungan terutama untuk mencegah kemunduran populasi sumberdaya alam yang dikelola dan sumberdaya alam lain yang ada disekitarnya dan mencegah pencemaran limbah atau polutan yang membahayakan lingkungan (Sastrawijaya, 2000).

Sumberdaya alam dapat meningkatkan taraf hidup manusia apabila pengelolaan lingkungan dilakukan secara optimal tanpa merusak kelestarian lingkungan. Semakin banyak sumberdaya alam yang tersedia dan dapat

dimanfaatkan, akan semakin meningkat taraf hidup manusia. Tetapi tidak menutup kemungkinan dengan memanfaatkan sumberdaya alam tersebut akan menimbulkan permasalahan lingkungan yang merugikan kehidupan manusia. Oleh karena itu antara manfaat dan dampak yang akan terjadi harus diperhitungkan sebaik-baiknya.

Pengelolaan sumberdaya alam mencakup beberapa upaya yang dilakukan secara terpadu dan bertahap. Upaya ini disebut upaya terpadu karena dalam pengelolaan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan bersama-sama diantaranya kegiatan pemanfaatan, pengendalian, pengawasan, pemulihan, dan pengembangan lingkungan. Dengan melaksanakan urutan kegiatan tersebut, maka kualitas lingkungan dapat dijaga kelestariannya, agar selanjutnya dapat tetap mendukung kesejahteraan manusia (Sunjaya, 2012).

Pengelolaan lingkungan merupakan upaya yang dilakukan secara bertahap karena tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan diawali dengan penyusunan rencana, disusul dengan tahap pelaksanaan yang berupa pemanfaatan, pengendalian dan pengawasan. Tahap selanjutnya berupa pemulihan dan pengembangan lingkungan untuk menjaga kelestarian kualitas lingkungan.

Penjelasan tentang konsep-konsep diatas menggambarkan bahwa sangat pentingnya alam (kelestarian hutan) bagi keberlangsungan hidup manusia. Masyarakat yang tinggal di tepian hutan bergantung pada alam disekitar tempat tinggal mereka. Hutan memiliki fungsi yang menyeluruh bagi masyarakat, diantaranya sebagai pengatur atau penyimpan oksigen bagi manusia, pencegahan bencana alam, menjaga keberlangsungan spesies hewan dan tumbuhan, dan khususnya menjaga ekosistem air bagi kebutuhan konsumsi masyarakat, pengairan

pertanian yang merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat yang tinggal ditepian hutan.

Pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat yang bergantung pada keadaan hutan merupakan prinsip yang harus dipegang teguh dan dijalankan oleh setiap manusia agar menjaga kelestarian hutan. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka pengelolaan hutan harus bisa dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang baik. Partisipasi masyarakat merupakan suatu tanggung jawab yang besar dalam upaya penyelamatan hutan demi kesejahteraan masyarakat.

### **BAB III**



## METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu dengan tujuan untuk menentukan frekwensi atau penyebaran suatu gejala atau frekwensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Tan (dalam Hartanto, 2006).

Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan objek yang diteliti, akan tetapi mencakup proses pengeplorasian fakta dan data objek di lapangan sebagaimana adanya. Pelaksanaan program pengelolaan hutan konservasi desa dalam rangka menjaga kelestarian hutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada prinsipnya bukan hanya sekedar realitas sosial yang bersifat kontekstual, maka tafsiran-tafsiran kualitatif perlu dilakukan untuk memberikan keyakinan dan gambaran secara integratif.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Jenis penelitian ini diharapkan mampu menjawab masalah penelitian tentang bagaimana masyarakat desa Ladang Palembang mengelola hutan. Pengelolaan yang dilihat adalah peran dan partisipasi masyarakat desa Ladang Palembang dalam mensukseskan program hutan konservasi desa.

## **3.2 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

### **3.2.1. Definisi Konseptual**

Hutan konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya . Strategi pengelolaan hutan konservasi dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata meliputi 1) *save it*, yaitu menanamkan ekosistem hutan dengan melindungi genetik, spesies dan ekosistemnya 2) *study it*, mempelajari ekosistem hutan yang meliputi biologi, komposisi, struktur, ekologi dan distribusi. 3) *use it*, yaitu memanfaatkan ekosistem hutan secara lestari dan seimbang serta secara adil untuk kesejahteraan rakyat.

### **3.2.2. Definisi Operasional**

Pengelolaan hutan konservasi adalah suatu cara atau rencana yang mencakup segala tindakan atau kegiatan-kegiatan dengan perencanaan-perencanaan dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber daya hutan secara berkesinambungan agar dapat terus dimanfaatkan tanpa merusak fungsi dasar hutan itu sendiri.

Definisi Operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. *Save it*, yaitu mengamankan ekosistem hutan dengan melindungi flora, fauna dan ekosistemnya, yaitu :
  - a. Flora yang ada di hutan konservasi sekitar wilayah Ladang Palembang.
  - b. Fauna yang berada di kawasan hutan konservasi Ladang Palembang

- c. Ekosistem yang dibentuk dengan pengamanan flora dan fauna di kawasan hutan konservasi Ladang Palembang sehingga bermanfaat untuk masyarakat sekitar.
2. *Study it*, mempelajari ekosistem hutan yang meliputi biologi, komposisi dan struktur, fungsi ekologi, distribusi, yaitu :
  - a. Kehidupan biologi yang ada di hutan konservasi disekitar wilayah Ladang Palembang
  - b. Komposisi dan struktur kehidupan yang ada di wilayah Ladang Palembang yang berdampingan dengan hutan konservasi.
  - c. Fungsi ekologi dari hutan konservasi yang ada di sekitar wilayah Ladang Palembang yang mampu dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.
  - d. Distribusi yaitu bagaimana hutan mampu memberikan solusi dari kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat ladang Palembang.
3. *Use it*, yaitu memanfaatkan ekosistem hutan secara lestari dan seimbang serta secara adil untuk kesejahteraan rakyat. Dalam hal ini adalah bagaimana masyarakat yang ada di sekitar hutan konservasi yaitu masyarakat Ladang Palembang dapat memanfaatkan hutan konservasi tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tidak merusak fungsi hutan namun dapat memberikan kontribusi terhadap kehidupan yang masyarakat jalani.

### 3.3. Informan Penelitian

Penentuan informan secara *purposive*, informan dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian sebagai orang yang dapat memberikan informasi atau berbagai keterangan yang diperlukan terkait dengan masalah penelitian yang ditentukan. Informan penelitian ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Masyarakat desa Ladang Palembang, yang memiliki kriteria:
  - a. Masyarakat Ladang Palembang yang aktif dalam pengelolaan hutan konservasi desa
  - b. Masyarakat Ladang Palembang yang telah tinggal di desa Ladang Palembang minimal 15 tahun
  - c. Masyarakat Ladang Palembang yang memiliki wilayah perkebunan disekitar hutan konservasi
2. Perangkat desa Ladang Palembang
3. Pihak lain yang terlibat atau mendampingi pelaksanaan program hutan konservasi desa

Berdasarkan kriteria tersebut, maka informan dalam penelitian ini memiliki 25 orang informan. Informasi yang diperoleh dari seluruh informan sudah melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti sudah bisa menjelaskan fenomena yang diteliti dalam pembuatan laporan dengan lengkap dan rinci.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengadakan pengamatan atau Peneliti melibatkan diri secara langsung terhadap objek penelitian, hal ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian di wilayah penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang strategi pengelolaan program hutan konservasi desa yang dimulai dari: sosialisasi program, penyelenggaraan program, pelaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat terhadap program hutan konservasi desa.

#### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara untuk melengkapi data yang diperoleh dengan bertatap muka langsung dengan objek yang akan diteliti. Teknik yang digunakan adalah wawancara mendalam, wawancara dilakukan kepada sejumlah informan yang berada di desa Ladang Palembang yang menjadi lokasi penelitian dan informan lain yang terkait dengan pelaksanaan program. Informan yang intensif diwawancarai adalah masyarakat setempat, pengelola/pengurus program, tokoh masyarakat baik formal (perangkat desa) maupun non formal, masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan program, instansi terkait seperti pemerintah daerah dan lembaga pendamping.

#### **3.4.3 Study Dokumentasi**

Dokumentasi adalah tehnik mengumpulkan data dengan mempelajari dokumen-dokumen tertentu yang ada relevan dengan penelitian ini. Dokumentasi merupakan data yang tertulis atau terfilmkan yang dimiliki oleh masyarakat sejak

dimulainya proses persiapan awal sampai pada proses pelaksanaan dan berakhirnya program serta dokumentasi hasil dari tahapan evaluasi program. Contoh data dokumentasi antara lain: jurnal, buku teks, makalah, artikel, foto dan sebagainya. Demikian pula Bungin (dalam Primasari, 2010) yang dimaksud dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa. Dengan demikian data yang digali dari wawancara serta pengamatan diperlukan suatu dokumen. Teknik ini sangat berguna bagi peneliti untuk dipergunakan sebagai bukti pendukung, dan terlebih dahulu dokumen itu harus dianalisis sesuai dengan permasalahan penelitian.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini data akan dianalisis secara kualitatif, yaitu menggunakan metode deskriptif. Selanjutnya dalam metode analisa data yang digunakan mengarah kearah induktif, maksudnya adalah suatu kejadian yang khusus yang ditemukan dilapangan kemudian untuk mengetahui sesuatu yang bersifat umum atau lebih luas.

Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan katagorisasi, karakteristik atau sifat sesuatu, baik, sedang, kurang, dan tidak. Hal ini biasanya tidak berhubungan dengan angka-angka, langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.